

Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Public Ownership*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI

Febri^{1*}, Fenty Fauziah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: febrialg@gmail.com

Diterima: 15/09/20

Revisi: 26/09/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM), *Public Ownership* (PO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI baik untuk pengaruh secara parsial maupun simultan. Periode pada penelitian ini adalah selama 2 tahun yakni tahun 2017-2018.

Metodologi: Penelitian dengan jenis kuantitatif adalah jenis yang di gunakan pada penelitian ini, populasi penelitian yaitu pada perusahaan perbankan secara keseluruhan yang terdaftar dan teknik *purposive sampling* menjadi metode dalam teknik pemilihan sampel yang digunakan dengan beberapa kriteria pemilihan sehingga diperoleh sampel perusahaan perbankan. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan merupakan data sekunder yang digunakan pada penelitian. Teknik analisis data yaitu data panel dengan program pengolahan data statistik *EViews 11*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis data, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsialnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, adapun *Public ownership* (PO) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan, secara simultan NPM, PO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan pengaruh rasio keseluruhan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat dalam menambah pengetahuan untuk para pembaca dan peneliti lainnya begitupun para investor yang mana dalam melakukan keputusan investasi tentu tidak melihat pengaruh dari satu faktor yang mempengaruhi saja, tetapi juga melihat serta mempertimbangkan pengaruh dari beberapa faktor sekaligus dalam memutuskannya.

Abstract

Purpose of Study: This study aims to analyze or determine the Impact of Net Profit Margin (NPM), Public Ownership (PO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the value of companies in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. The period used in the study is 2 years, namely 2017-2018.

Methodology: This type of research is a quantitative study, with the population of all banking companies and sample selection techniques using purposive sampling techniques with several criteria, the sample of banking companies is used in the study. Data collection techniques using documentation which is secondary data. The data analysis technique is panel data with the statistical data processing program *EViews 11*.

Results: Based on the result of data analysis, partially Net Profit Margin (NPM) had positive significant effect on the firm value, while Public Ownership (PO) had a non-significant negative effect on firm value, while Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant negative effect on firm value, simultaneous the independent variable had a significant effect on company value, this explains the effect of the overall ratio that affects the value of the company.

Application: This research is expected to increase the knowledge of readers and other researchers as well as investors who make investment decisions not only to see the influence of one influencing factor, but to see the influence of several factors at once in deciding.

Kata kunci: *Net Profit Margin*, *Public Ownership*, *Loan to Deposit Ratio*, and *Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Era Globalisasi perdagangan dunia menghadirkan tantangan yang sangat kompetitif bagi sektor perbankan, terutama bagi negara-negara yang tergabung dalam *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dan salah satu di antaranya yaitu negara Indonesia. Pada sektor perbankan ini sangat rentan terhadap gejolak ekonomi. Ketidakpastian pada pemulihan ekonomi dunia meningkatkan risiko di sektor keuangan. Munculnya persaingan yang ketat dalam sektor perbankan di Indonesia berawal dari sejak dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah mengenai deregulasi pada sektor perbankan pada tahun 1988 yang juga disebut PAKTO 1988 atau Paket Kebijakan Oktober 1988. Paket tersebut menjadi aturan yang dianggap paling liberal sepanjang sejarah perbankan di Indonesia, karena untuk mendirikan bank baru yang hanya dengan bermodal Rp. 10 miliar saja dan siapapun dapat mendirikannya. Adapun hanya modal minimal Rp. 50 juta yang dijadikan syarat untuk mendirikan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Aturan ini dianggap paling liberal sebab membuat betapa mudahnya publik dalam mendirikan bank yang mana pada saat itu bank pun berkembang pesat dan bank yang telah berdiri

sebelumnya juga memanfaatkan kebijakan ini dengan melakukan ekspansi besar-besaran. Hal tersebut dianggap telah mengubah kehidupan perbankan di Indonesia.

Pada dasarnya bank sebagai suatu lembaga penyimpan atau penghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan yang pesat tak dipungkiri saat ini dialami oleh bank. Pada saat ini perbankan menjadi kebutuhan masyarakat modern, terutama bagi pelaku bisnis, bank menjadi tempat perputaran uang dengan berbagai pihak terlibat. Bank juga memiliki peran sangat besar yang meliputi semua sektor usaha seperti industri, perdagangan, perkebunan, jasa, dan pertanian. Segala sektor usaha tersebut memerlukan bank sebagai penghimpun dana, memudahkan dalam transaksi, dan untuk penambahan modal usaha. Sektor perbankan khususnya di Indonesia sedang berkembang begitu pesat mulai dari teknologi maupun pelayanan yang diterapkan. Seiring dengan perkembangan perbankan yang semakin maju pada era globalisasi, pasar bebas saat ini. Semakin menjamurnya bank di Indonesia menjadikan persaingan antar bank menjadi sangat ketat. Persaingan dalam dunia perbankan yang ketat menjadikan setiap perusahaan perbankan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, ada beberapa faktor dinilai dapat memberi pengaruh besar pada nilai perusahaan di perbankan yaitu profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas.

Nilai perusahaan membuat persepsi oleh para investor yaitu seberapa besar tingkat kesuksesan atau keberhasilan suatu perusahaan terkait dengan besaran harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi salah satu upaya atau cara untuk dapat memaksimalkan keuntungan untuk para investor atau pemegang saham (Sartono, 2015). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar secara keseluruhan bagian keuangan dalam suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) menjadi salah satu pengukuran di dalam nilai perusahaan, PER sangatlah berguna untuk perusahaan dan para investor atau pemegang saham. Laba per lembar saham (EPS) dan harga saham per lembar dapat tercermin oleh nilai *Price Earning Ratio* (PER).

Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan supaya dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2012), perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba disebut rasio probabilitas. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio atau perbandingan berguna sebagai pengukur tingkat keefisienan dari pengelolaan aktiva suatu perusahaan dengan kata lain rasio ini merupakan gambaran kemampuan dalam suatu perusahaan dalam upaya menghasilkan laba, untuk menggambarkan kemampuan operasional perusahaan secara efisien (Irawati 2013). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran dari *Net Profit Margin* (NPM). NPM juga biasa digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba bersih atau *net income* yang berasal dari aktivitas operasi bank. Adapun hasil penelitian dari Lubis, et al. (2017), menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari (Chen L., J. & Chen S., Y., 2011), yang membuktikan profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal mencerminkan pembiayaan tetap suatu perusahaan dan merupakan bagian dari modal sendiri dan utang jangka panjang (Margaretha 2004 dalam Chairani 2010). Peranan modal sangatlah penting dalam sektor perbankan, kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan menentukan kegiatan operasional perbankan. Penelitian ini menggunakan bagian struktur modal dengan pengukuran dari kepemilikan publik atau *public ownership*. *Public Ownership* (PO) merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan dalam hal penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya telah dilakukan dari (Ilmaniyah, R., 2015), menunjukkan *public ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai suatu perusahaan.

Likuiditas diyakini mampu untuk memberi pengaruh pada suatu nilai perusahaan, investor akan mempercayai suatu perusahaan apabila tingkat likuiditas dari perusahaan itu tinggi, artinya perusahaan itu mempunyai kinerja yang bagus, karena dapat memelihara serta meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan sehingga meningkatnya nilai perusahaan. Memenuhi hutang lancarnya yaitu dengan membandingkan sumber dana jangka pendek yang tersedia dengan kewajiban jangka pendeknya suatu perusahaan. *Loan Deposit Ratio* (LDR) digunakan pada penelitian sebagai salah satu bagian likuiditas dalam perbankan terkait dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana dari bermacam sumber. Penelitian mengenai likuiditas ini pernah dilakukan oleh (Renly Sondakh, 2019), yang membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian kuantitatif menjadi jenis yang digunakan pada penelitian dengan penekanan pengujian pada teori dengan variabel penelitian yang diukur menggunakan angka dan kemudian data dianalisis menggunakan prosedur dan alat statistik, ditinjau melalui sudut eksplanasi penelitian ini tergolong dalam suatu penelitian asosiatif yang berbentuk hubungan kausalitas. Penelitian asosiatif juga disebut sebagai penelitian dengan usaha menganalisis pengaruh atau hubungan diantara beberapa variabel meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Public Ownership* (PO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan nilai perusahaan dengan menggunakan pengukuran dari *Price Earning Ratio*. Populasi merupakan objek maupun subjek yang berkualitas dan memiliki karakter tertentu yang telah ditetapkan yang menjadikan konteks dalam pembelajaran (Sugiyono, 2017:80). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan bank yang telah terdaftar di BEI dengan total 43 perusahaan perbankan. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana pemilihan sampel perusahaan dipilih dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel yang telah dipilih dan digunakan berjumlah 40 perusahaan perbankan yang diteliti selama periode 2017-2018..

2.1. Definisi Operasional Variabel

Suatu variabel yang dipengaruhi dari variabel lainnya adalah variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dengan pengukuran rasio *Price Earning Ratio*. Nilai perusahaan menjadi sesuatu yang paling dilihat oleh para pemegang saham atau investor. Sebagaimana makmur tidaknya para investor itu dapat digambarkan dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan juga merupakan ukuran dari kinerja manajer keuangan. Adapun *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara laba bersih dengan harga saham suatu perusahaan, yang mana laba bersih suatu perusahaan kemudian dibandingkan dengan harga saham dalam satu tahun periode (Suharli, 2006 dalam Utami, 2017). *Price earning ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$PER = \frac{Price}{Earning Per Share} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga dengan variabel independen (Widiyanto 2013). (X1), PO (X2), dan LDR (X3) yang digunakan sebagai pengukuran dari variabel independen pada penelitian ini. *Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu perbandingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan bersihnya yang berasal dari tiap-tiap penjualan, yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Rasio ini memperlihatkan seberapa persentase dari laba bersih yang telah diperoleh berdasarkan penjualannya. Hubungan mengenai laba atau keuntungan bersih dengan penjualan bersih suatu perusahaan memperlihatkan kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam hal menjalankan perusahaan yang baik untuk meninggalkan margin laba terhitung sebagai hadiah atau kompensasi untuk diberikan ke pemilik perusahaan yang telah bersedia mempercayai dan menyediakan modal bagi risiko perusahaan (Brigham, 2010). NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut.

$$NPM = \frac{Net Income}{Operating Income} \times 100\% \quad (2)$$

Public ownership (PO) merupakan komposisi atau bagian dari struktur kepemilikan perusahaan dalam hal penyertaan modal dalam suatu perusahaan. *Public Ownership* adalah jumlah kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat yang dimiliki individu yang ada di luar dari manajemen serta tidak mempunyai korelasi spesial dengan perusahaannya (Adhi, 2002 dalam Ilmaniyah R., 2015). Pemegang saham publik memang biasanya merupakan pemegang saham minoritas perusahaan namun juga mempunyai harapan dan kepentingan terhadap suatu perusahaan. Jika porsi kepemilikan saham dari publik besar artinya semakin banyak juga yang memerlukan informasi mengenai perusahaan. Oleh karenanya, kepercayaan publik kepada suatu perusahaan menjadi lebih percaya dan yakin karena sangat memungkinkan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Rumus dari *Public Ownership* (PO) yaitu:

$$PO = \frac{Jumlah Saham Publik}{Jumlah Saham Beredar} \times 100\% \quad (3)$$

Loan Deposit Ratio (LDR) dalam perbankan adalah sesuatu perbandingan antara total DPK atau dana masyarakat dengan total dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit). LDR merupakan pengukuran yang memperlihatkan giro, tabungan, dan lainnya guna untuk pemenuhan didalam memohon pinjaman nasabahnya. Rasio ini berguna sebagai pengukuran tingkat dari likuiditas bank. Apabila tinggi maka rasio ini memperlihatkan keadaan bank yang mana seluruh uangnya dipinjamkan (*loan-up*) bias dikatakan relatif tidak likuid. Sebaliknya apabila rendah maka rasio ini memperlihatkan bank siap untuk meminjamkan dananya atau ketersediaan dana relatif likuid (Latumaerissa, 2014:23). LDR dapat diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{Kredit yang disalurkan}{Dana yang diterima} \times 100\% \quad (4)$$

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data berkaitan dengan seluruh variabel yang telah digunakan pada penelitian ini didapat dari *annual report* perusahaan bank yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2018 dengan tujuan agar hasil penelitian menggambarkan situasi terbaru. Teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi, data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2018 yang merupakan data sekunder didapat melalui *website* resmi BEI (<http://www.idx.co.id>).

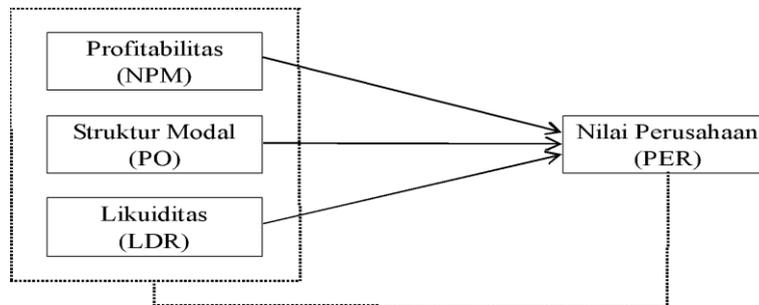
Data panel merupakan model regresi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis data ini dengan bantuan program pengolahan data statistik Eviews 11. Data panel dapat diartikan dengan kolaborasi atau penggabungan dari data runtun waktu dan data silang. Pada penelitian ini data panel yang di gunakan dengan persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 x_{1t} + \beta_2 x_{2t} + \beta_3 x_{3t} + \dots + e \quad (5)$$

Keterangan: Y (Nilai perusahaan); X1 (NPM); X2 (PO); X3 (LDR). Dalam menganalisis data menggunakan data panel ini secara umum menerangkan tiga pembahasan (1) pemilihan model regresi (2) uji asumsi klasik (3) pengujian hipotesis penelitian.

2.2. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk menentukan arah dan hubungan antar variabel sebagaimana digambarkan pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1: Kerangka Pikir

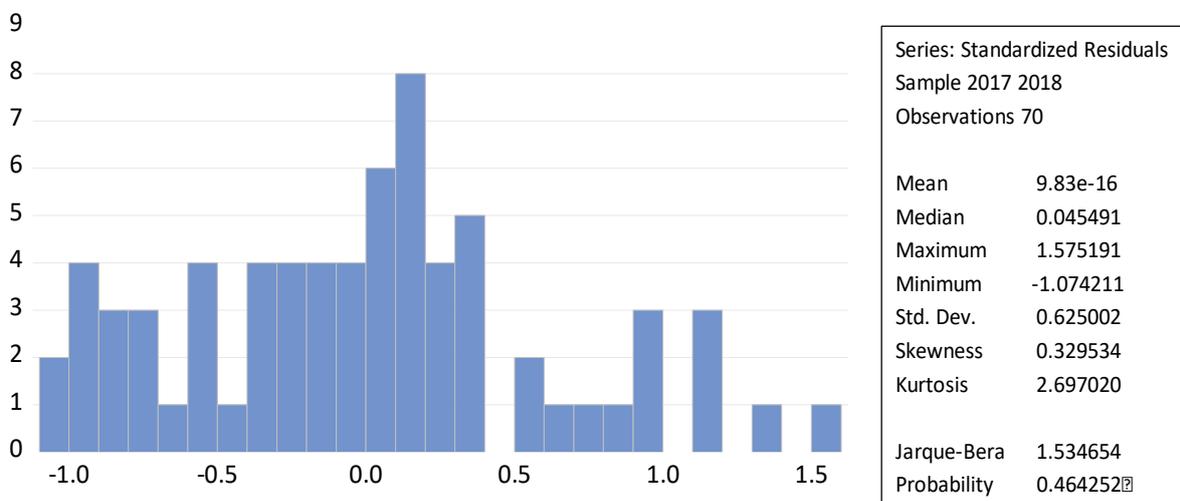
Berdasarkan Gambar 1 di atas dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2: *Public Ownership* (PO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4: *Net Profit Margin* (NPM), *Public Ownership* (PO), dan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Data

Berdasarkan estimasi penentuan model antara *common efect*, *fixed efect*, dan *random efect model* manakah yang paling baik untuk digunakan maka pertama yang dilakukan adalah *uji chow* yang memeperbandingkan antara CEM dan FEM yang mana hasilnya menunjukkan nilai probabilitasnya senilai $0.2906 > 0.05$ yang artinya CEM lebih baik digunakan daripada FEM. Selanjutnya yaitu *uji hausman* yang memeperbandingkan antara FEM dan REM berdasarkan hasil uji tersebut nilai probabilitasnya sebesar $0.8795 > 0.05$ yang berarti REM lebih baik untuk digunakan. selanjutnya pengujian estimasi model yang terakhir yaitu *uji lagrange multiplier* yang memeperbandingkan antara CEM dan REM berdasarkan pengujian tersebut di dapat hasil dari nilai probabilitas breusch pagan sebesar $0.5183 > 0.05$ maka yang berarti CEM lebih baik digunakan. Berdasarkan hasil uji-uji tersebut maka *common effect model* sebagai model regresi yang terbaik digunakan untuk penelitian, maka dari itu model ini lah yang di gunakan untuk di uji lebih lanjut.



Gambar 2: Histogram

Uji normalitas merupakan uji yang pertama dilakukan dalam uji asumsi klasik dengan melihat dari histogram pada [Gambar 2](#) dan *jarque bera* pada nilai probabilitasnya, berdasarkan histogram tersebut menunjukkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar $0.464252 > 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Pengujian selanjutnya yaitu uji multikolinieritas yaitu ukuran variabel independen dengan melihat nilai koefisiennya yang mana jika nilainya $< 0,9$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 2: Uji Multikolinieritas

	NPM	PO	LDR
NPM	1	0.079027	0.170157
PO	0.079026	1	-0.202364
LDR	0.170157	-0.202364	1

Berdasarkan [Tabel 2](#) hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan masing-masing variabel memiliki nilai koefisien dibawah 0.9 atau < 0.9 maka dapat disimpulkan bahwasanya data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 3: Uji Heteroskedastisitas

	Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Probability
1	C	3.905252	4.266985	0.915225	0.3679
2	LOGX1	-0.314299	0.254519	-1.234874	0.2271
3	LOGX2	-0.186649	0.282586	-0.660504	0.5143
4	LOGX3	-0.632800	1.439186	-0.439693	0.6635

Selanjutnya pengujian asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan nilai *residual absolute* dari variabel independen yang diregresikan. Uji heteroskedastisitas kali ini menggunakan ukuran dari uji glejser. uji glejser ini adalah bentuk regresi variabel independen dengan nilai residual absolute. Uji glejser berguna untuk mengetahui suatu persamaan mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak dengan cara melihat nilai dari signifikansi atau probabilitasnya apabila lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan [Tabel 3](#) hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas variabel independen $X_1 = 0.2271$, $X_2 = 0.5143$, dan $X_3 = 0.6635$ variabel masing-masing mempunyai nilai lebih besar dari alpha 5% oleh karenanya, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4: Uji Autokorelasi

Root MSE	27.55221	R-squared.	0.136960
Mean dependent var.	17.88725	Adj. R-squared	0.102893
S.D.dependent var.	29.84505	S.E.of regression	28.26797
Ak. Info criterion	9.570042	Sum. square resid.	60729.93
Shwarz criterion	9.689144	Log likelihood	-378.8017
Hannan-Quinn criter.	9.617793	F-statistic	4.020269
Durbin-Watson stat.	1.751940	Prob(F-statistic)	0.010368

Uji autokorelasi yang digunakan yaitu pengujian dari *durbin watson* bilamana dapat dikatakan bebas gejala autokorelasi apabila $du < dw < 4-du$. Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi kesalahan antara kesalahan periode t dan periode sebelumnya di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami masalah

atau terbebas dari autokorelasi. Adapun pengujian autokorelasi dengan cara melihat nilai dari *durbin watson*, model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW tidak terletak di autokorelasi negatif maupun positif. Adapun area tersebut ditentukan dengan bantuan tabel DW. Berdasarkan Tabel 4 pengujian autokorelasi dengan DW didapatkan hasil $1.7153 < 1.75194 < 2.2847$ atau $du < dW < 4-du$ yang artinya tidak terkena masalah autokorelasi.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Mengetahui hubungan antar variabel secara pasial maupun simultan adalah tujuan utama dilakukannya uji hipotesis. Uji yang digunakan yaitu uji t juga uji f. Adapun persamaan regresi yang digunakan berdasarkan hasil tabel *common effect model* yang juga akan digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 5: *Common Effect Model*

	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	68.89167	21.75082	3.167314	0.0022
2	X1	0.453545	0.169021	2.683372	0.0089
3	X2	-0.386602	0.196533	-1.967107	0.0528
4	X3	-0.525853	0.235465	-2.233254	0.0285
	Root MSE	27.55221	R-squared		0.136960
	Mean dependent var	17.88725	Adjusted R-squared		0.102893
	S.D. dependent var	29.84505	S.E. of regression		28.26797
	Akaike info criterion	9.570042	Sum squared resid		60729.93
	Schwarz criterion	9.689144	Log likelihood		-378.8017
	Hannan-Quinn criter.	9.617793	F-statistic		4.020269
	Durbin-Watson stat	1.751940	Prob(F-statistic)		0.010368

Berdasarkan Tabel 5 di atas persamaan regresinya adalah:

$$Y = 68.89167 + 0.453545NPM - 0.386602PO - 0.525853LDR \quad (6)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

Konstanta (α) senilai 68.89167 yang memiliki arti jika X1 (NPM), X2 (PO), dan X3 (LDR) sebesar 0 maka Y (nilai perusahaan) senilai 68.89167. Koefisien regresi (X1) NPM senilai 0.453545 dengan pengaruh positif artinya searah, berarti dengan setiap peningkatan 1% pada X1 (NPM) maka akan berdampak meningkatnya Y (nilai perusahaan) senilai 0.453545. Selanjutnya Koefisien X2 (PO) -0.386602 dengan pengaruh negatif artinya tidak searah, berarti dengan setiap peningkatan 1% pada X2 (PO) maka akan berdampak menurunnya Y (nilai perusahaan) senilai -0.386602. Kemudian koefisien X3 (LDR) senilai -0.525853 dengan pengaruh negatif yang diberikan artinya tidak searah, berarti dengan setiap peningkatan 1% pada X3 (LDR) maka akan berdampak menurunnya Y (nilai perusahaan) senilai -0.525853.

Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil *output* tersebut menunjukkan nilai probabilitas dari NPM (X1) sebesar $0.0089 < 0.05$ artinya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya pada PO (X2) menunjukkan probabilitasnya senilai $0.0528 > 0.05$ yang artinya *Public Ownership* (PO) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pada LDR (X3) menunjukkan probabilitasnya senilai $0.0285 < 0.05$ artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara simultan (uji-F) menunjukkan probabilitas F senilai $0.010368 < 0.05$ artinya secara simultan *net profit margin*, *public ownership*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun untuk pengujian koefisien determinasi, (Uji *adj R-squared*) menunjukkan nilai probabilitas 0.102893 (10,29%) yang artinya variabel bebas yang digunakan hanya menjelaskan sebesar 10,29% variasi dari nilai perusahaan (*price earning ratio*) sedangkan sisanya 89,71% dijelaskan oleh variabel lain.

3.2 Analisis Pengaruh

Net profit margin (NPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari itu menerangkan apabila terjadi perubahan pada NPM maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, sebagaimana ada indikasi dari *net profit margin* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa operasi penjualannya yang tinggi pula atau perusahaannya mampu mengelola penjualannya dengan baik untuk digunakan menjadi laba perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika semakin rendahnya tingkat NPM maka operasi penjualannya rendah dan perusahaan dinyatakan belum mampu mengelola penjualannya dengan baik untuk digunakan menjadi laba perusahaan yang tentunya akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Li-Ju Chen & Shun-Yu Chen, 2011) dan (Lubis, et al. 2017). yang menghasilkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Public Ownership (PO) menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan dari itu menjelaskan jika perubahan pada *public ownership* tidak akan memberi pengaruh pada nilai perusahaan dengan signifikan. Secara teori pemilik saham suatu perusahaan menjadi pengawasan serta pengendali bagi perusahaan tersebut yang tentunya dengan harapan meningkatnya nilai perusahaan, akan tetapi pada *public ownership* berdasarkan penelitian di atas memberikan pengaruh yang negatif yang berarti jika *public ownership* menurun akan meningkatkan nilai perusahaan sebab suatu emiten lebih bisa dikendalikan oleh institusi dan manajerial yang mendominasi kepemilikan saham dari pada pemegang saham individu. Searah dengan penelitian dari (Rifka Ilmaniyah, 2015) yang menghasilkan bahwasannya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan bertolak belakang dengan penelitian dari (Anup Chowdhury & Suman Paul Chowdhury, 2011) yang menghasilkan bahwasannya struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan adapun dari (Erdinc Karadeniz, 2011) membuktikan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Loan Deposit Ratio (LDR) menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Dari itu menjelaskan jika perubahan pada LDR akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, pengaruh negatif yang diberikan maksudnya ialah pengaruh yang tidak searah, semisal LDR naik mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun begitupun sebaliknya, bagaimana jika penghitungan LDR memperlihatkan angka rasio yang tinggi, artinya bank tersebut meminjamkan seluruh dana yang dimiliki, dengan demikian bank tersebut cenderung tidak likuid. Sebaliknya apabila hasil LDR tinggi, akibatnya sebuah bank dikatakan likuid atau memiliki dana yang disiapkan disalurkan kepada nasabah. Penelitian ini sejalan dengan (Renly Sondakh, 2019) dan menghasilkan bahwasannya likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan (Olalere Oluwaseyi Ebenezer et al, 2018) yang juga membuktikan bahwasannya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diketahui pengaruh secara parsial faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan seperti NPM dan LDR sedangkan PO tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM), *Public Ownership* (PO), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan. Perihal ini menjelaskan pengaruh rasio secara keseluruhan yang mempengaruhi nilai perusahaan, begitupun investor di dalam mempertimbangkan keputusan dalam hal investasi bukan saja memperhatikan pengaruh dari satu variabel tetapi melihat pengaruh dari beberapa variabel sekaligus dalam memutuskannya.

REFERENSI

- Adhi, AW. (2002). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Publik, Ukuran Perusahaan, EBIT/Sales, Total Hutang/ Total Asset Terhadap Nilai Perusahaan Yang Telah Go Public dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tesis: Universitas Diponegoro
- Ater, D. K. (2017). "Capital Structure and Firm Value of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange". *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(4), 18-22.
- Brigham, et al. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairani, S., (2010). "Analisis Pengaruh NPM, LAR, LDR, DAN NPL Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Artikel dipresentasikan pada Seminar Skripsi, Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). "The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators". *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121-129.
- Chowdhury, A., & Chowdhury, S. P. (2010). "Impact of capital structure on firm's value: Evidence from Bangladesh". *Business and Economic Horizons (BEH)*, 3(3), 111-122.
- Ebenezer, O. O., Islam, M. A., Yusoff, W. S., & Sobhani, F. A. (2018). Exploring Liquidity Risk and Interest-Rate Risk: Implications for Profitability and Firm Value in Nigerian Banks. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 315-326.
- Ilmaniyah, R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER).
- Karadeniz, E. et al. (2011). "Firm size and capital structure decisions: Evidence from Turkish lodging companies". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(1), 1-11.
- Irawati, (2013). *Manajemen Keuangan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Kencana Media.
- Lubis, I. L. dkk. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, 3(3), 458-465.
- Margaretha F., (2004). Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. PT. Grasindo. Jakarta.
- Sartono. (2015). Manajemen Keuangan: *Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sondakh, R. (2019). “The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period”. *Jurnal Accountability*, 8(2), 91-101.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharli. (2006). “Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan Go Public di Indonesia”. *Jurnal MAKSI*, 6(1), 23-41.
- Utami, V. F., (2017). “Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, leverage, dan size terhadap nilai perusahaan”. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.